

**POLA PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI (TIK) DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PEDESAAN
(Survei pada Komunitas Anggota Penerima PNPM Provinsi Jambi)**

***INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) USE MODEL
IN RURAL AREAS
(Survey Towards Community Receiving PNPM in Jambi Province)***

Bambang Sunarwan

Peneliti pada BPPKI Jakarta Badan Litbang SDM Kemkominfo,
Jln. Pegangsaan Timur No. 19 B Jakarta Pusat
(Naskah diterima Oktober 2013, diperiksa mitra bestari November 2013, direvisi Desember 2013,
disetujui terbit Desember 2013)

ABSTRACT

Internet access has existed in rural areas due to government programs, e.g. PLIK, CAP, and MPLIK. By surveying those who obtained donation from national program for community empowerment or PNPM in Jambi Province, and by referring theoretical concept introduced by Levy and Windahl, this research showed that 1) generally, this research verified assumption of uses concept in the Theory of uses and gratification; 2) economic activities among respondents in the dimension of selectivity in internet usage verified the assumption that ICT has a relations with economy; 3) lackness of participation of peoples who became PNPM member because of their incautiousness towards PNPM, their low-level of ICT literacy, and their surroundings which had no internet access facilities.

Keywords : Uses; ICT.

ABSTRAK

Internet sudah eksis di pedesaan melalui program-program pemerintah seperti PLIK, CAP dan MPLIK. Melalui survey pada Komunitas yang menjadi anggota penerima Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Provinsi Jambi yang berbasiskan pada konsep aktifitas dalam dimensi pertama (orientasi khalayak) menurut Levy dan Windahl dalam konteks pengembangan konsep *uses* pada model teori *uses and gratification*, penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) hasil penelitian ini secara umum kembali menguatkan kebenaran asumsi-asumsi konsep *uses* dalam model teori *uses and gratification*; 2) adanya aktifitas ekonomi responden pada dimensi selektifitas dalam aktifitas penggunaan internet menguatkan kebenaran asumsi bahwa ICT itu berhubungan dengan masalah ekonomi; 3) kurangnya partisipasi anggota PNPM dalam menggunakan internet berkaitan dengan lemahnya kesadaran anggota terhadap eksistensi program PNPM itu sendiri, disamping juga masih relatif lemahnya kadar literasi ICT anggota dan lingkungan domisili mereka yang juga masih belum terfasilitasi akses internet.

Kata-kata kunci: Penggunaan; TIK.

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Permasalahan

Sebagai satu dari sepuluh komitmen yang tertuang dalam *Plan of Action WSIS*, desamenjadi urutan pertama yang harus dikonektivitaskan oleh negara-negara anggota WSIS, termasuk Indonesia, yang penetrasi internetnya saat ini masih sekitar 20 persen dari total penduduk, atau baru mencapai 40 juta pengakses.¹

Dijadikannya desa sebagai target utama oleh negara-negara anggota WSIS, itu menandakan bahwa desa menjadi daerah yang krusial bagi setiap negara dalam upaya mewujudkan *information society*². Menurut Mendagri, desa yang jumlahnya kini di Indonesia mencapai 70 ribu desa itu³,

¹Ketua Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BP3TI), Santoso, dalam , Sarifudin Lubis, "Manfaat MPLIK dan Usaha Pemerataan Jaringan Internet", dalam , <http://teknologi.kompasiana.com/internet/2012/10/24/manfaat-mplik-dan-usaha-pemerataan-jaringan-internet-498022.html>

pengertiannya banyak dikemukakan berbagai pihak. Diantaranya dikemukakan Sutardjo Kartodikusuma, bahwadesa merupakan suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan tersendiri. Kemudian Bintaro, desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat ditempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Sementara menurut Paul H. Landis, desa merupakan daerah yang penduduknya itu didiami kurang dari 2.500 jiwa yang memiliki ciri-ciri : a) mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal-mengenal antara ribuan jiwa.; b) Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan; dan c) Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam seperti : iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan⁴.

Dari beberapa pengertian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ciri utama desa itu berupa wilayah yang berpenduduk tak lebih dari 2500 orang yang mendiami daerah pemerintahan tersendiri serta secara umum bermata pencaharian di bidang agraris, maka terkait target utama perwujudan *information society* di lingkungan pedesaan Indonesia, banyak sudah langkah-langkah kebijakan yang diambil pemerintah, terutama program-program yang berhubungan dengan masalah *rural digital divide*. Salah satu diantaranya yang paling aktual yaitu menyangkut program PLIK dan MPLIK.

MPLIK (Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan) misalnya, program ini baru diterapkan sejak 2010 lalu. MPLIK merupakan program yang digarap oleh Telkom dan Kominfo. MPLIK sendiri merupakan bentuk kepedulian Telkom terhadap pembangunan di Indonesia dalam melakukan penetrasi Internet di Kawasan Timur Indonesia (KTI) dan Kawasan Barat Indonesia (KBI) di setiap kecamatan kepulauan terpencil.⁵ MPLIK termasuk dalam Kajian Efektifitas Program Pendampingan Pemanfaatan Layanan KPU/USO|Program KPU (Kewajiban Pelayanan Universal) atau USO (Universal Service Obligation) adalah program pemerintah yang dilaksanakan oleh Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informasi (BP3TI) Dirjen Penyelenggara Pos dan Informatika Kementrian (Kominfo). Program tersebut bertujuan mempercepat pemerataan akses telekomunikasi dan informasi untuk daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan tidak layak secara ekonomi, melalui penyediaan layanan dalam bentuk warung internet mobile yang difungsikan sebagai penyedia layanan internet gratis yang beroperasi ditempat-tempat umum.

Dengan diterapkannya sejumlah kebijakan seperti MPLIK, PLIK dan lain-lain seperti Telecenter, Mobil Community Acces Point (MCAP) dan Desa Pintar (baca : TIK), kiranya ini menjadi bukti bahwa Bangsa Indonesia *commit* terhadap kesepakatan yang sudah disetujuinya bersama ratusan bangsa lainnya di dua pertemuan WSIS. Perwujudan komitmen ini tentunya dimaksudkan dalam rangka proses perwujudan target WSIS itu sendiri, yakni terkoneksasinya 50 % penduduk dunia pada tahun 2015 dan 100 % pada tahun 2025. Jadi, semua mengarah pada capaian perwujudan target WSIS.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya menunjukkan bahwa sejatinya anggota masyarakat desa secara relatif telah dikondisikan oleh pemerintah untuk bermutasi menjadi anggota masyarakat informasi (*information society*). Dengan kata lain, anggota masyarakat (desa) sesungguhnya telah diprakondisi oleh pemerintah untuk dapat menjadi bagian dari masyarakat informasi dunia. Permutasian masyarakat yang demikian sendiri sangat diperlukan pemerintah mengingat masyarakat informasi itu diasumsikan⁶ sebagai masyarakat yang aktifitas ekonominya berbasis informasi

² Desa menjadi target karena dengan *information society* yang nota bene sarat dengan ICT, dianggap dapat mengembangkan perekonomian masyarakat. Asumsi-asumsi ini antara lain dikemukakan oleh : McNamara², ICT dapat berperan sebagai hal yang menentukan dalam menopang pembangunan individu, masyarakat dan bangsa. Sementara menurut WSIS (2003)² ICT dinilai sangat penting dalam pengembangan agenda karena ICTs diantaranya dapat digunakan dalam admistrasi public, bisnis, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Lebih khusus lagi, diantaranya ICT juga disebutkan dapat berperan dalam membantu pengurangan kemiskinan (Duncombe 2001)², dan memperluas peluang pembangunan ekonomi (Prosser 1997,² World Bank 1998²).

³ Lihat, Mendagri dalam "Jumlah Desa dan Kecamatan Membengkak, Pemekaran harus diperketat", <http://www.ditjen-otda.depdagri.go.id/index.php/categoryblog/153-jumlah-desa>, diakses 21, Januari 2013.

⁴ Sumber <http://manusiabudaya.blogspot.com/2012/06/perbedaan-masyarakat-desa-kota.html> diakses tgl 4 Januari 2013

⁵ Sarifudin Lubis, "Manfaat MPLIK dan Usaha Pemerataan Jaringan Internet", dalam , <http://teknologi.kompasiana.com/internet/2012/10/24/manfaat-mplik-dan-usaha-pemerataan-jaringan-internet-498022.html>

⁶ Sejumlah asumsi ekonomidalam kaitan penggunaan TIK tersebut diantaranya dikemukakan oleh : McNamara. Menurut McNamara⁶, ICT dapat berperan sebagai hal yang menentukan dalam menopang pembangunan individu, masyarakat dan bangsa. Sementara menurut WSIS (2003)⁶ ICT dinilai sangat penting dalam pengembangan agenda karena ICTs diantaranya dapat digunakan dalam admistrasi public, bisnis, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Lebih khusus lagi, diantaranya ICT juga disebutkan dapat berperan dalam membantu pengurangan kemiskinan (Duncombe 2001)⁶, dan memperluas peluang pembangunan ekonomi (Prosser 1997,⁶ World Bank 1998⁶). Dengan pemanfaatan ICT, menurut Ellis (2000, p.31)⁶, "Access to information provides people with the opportunity "to undertake production, engage in labour markets, and participate in reciprocal exchanges" with other people. Sebuah studi terbaru menemukan bahwadaanya suatu hubungan di

(TIK). Sejalan dengan latar belakang dimaksud, penelitian ini ingin memahami fenomena pola penggunaan TIK tersebut di kalangan masyarakat. Permasalahan penelitian ini sendiri rumusannya menjadi sebagai berikut: “Bagaimana Pola Penggunaan TIK di lingkungan Komunitas Anggota Penerima PNPM Provinsi Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fenomena pola penggunaan TIK itu sendiri di kalangan komunitas penerima program PNPM di Provinsi Jambi.

PEMBAHASAN

-Konsep-Konsep Teoritik

Konsep Teoritik

1. Pola Penggunaan

Pola Penggunaan mengandung arti suatu cara atau kebiasaan dalam menggunakan sesuatu, yang dalam hal ini menyangkut media produk TIK berupa internet. Konsep penggunaan sendiri, dalam terminologi ilmu komunikasi merupakan salah satu konsep teoritik dalam model teori *Uses and Gratification*.

Sebagai salah satu konsep teoritik, maka dengan konsep penggunaan dalam pendekatan *Uses and Gratification*, seperti banyak dikatakan akademisi⁷, itu menandakan adanya aktifitas pada khalayak pengguna media. Terkait dengan ini, Choi *et al* mengatakan bahwa pendekatan khalayak aktif sangat konsisten dengan karakteristik khalayak internet, yang memiliki beragam pilihan isi atau konten dan ruang yang luas dalam pola penggunaan⁸

Sementara, aktifitas khalayak itu sendiri mengandung arti bahwa anggota khalayak itu mengarahkan dirinya sendiri pada proses komunikasi. Aktifitas khalayak tersebut, selanjutnya dikatakan Levy dan Windahl (1985, 109-122.) dibagi ke dalam dua dimensi. Pertama, dimensi orientasi khalayak, terdiri dari tiga level, yakni selektifitas, keterlibatan dan pemanfaatan. Sedangkan dimensi kedua urutan komunikasi, membedakan aktifitas berdasarkan saat terjadinya : sebelum, selama, dan sesudah terpaan media. Jadi, dalam mengamati aktifitas khalayak dalam hubungannya dengan media, secara garis besar dapat dilakukan melalui dua cara, pertama menurut dimensi orientasi dan kedua menurut dimensi urutan komunikasi.

Jika pengertian konsep penggunaan sebelumnya dihubungkan dengan persoalan penelitian ini, yang mempermasalahakan “Bagaimana Pola Penggunaan TIK di lingkungan Masyarakat Pedesaan?”, maka terkait konsep aktifitasnya Levy dan Windahl, fenomenanya dapat ditelusuri melalui dua dimensi, yaitu dimensi orientasi khalayak dan dimensi urutan komunikasi.

Sementara itu, Katz, Gurevitch dan Hass (dalam Rusadi, 1995) dalam mendefinisikan penggunaan media dalam kaitannya dengan aktifitas khalayak mencakup: (1) isi media : berita, opera sabun, drama tv, dll. (2) jenis media : misalnya cetak atau elektronik (3) terpaan media dan situasinya: di rumah atau di luar rumah, sendiri atau dengan orang lain. Dengan demikian diketahui bahwa menelaah fenomena aktifitas penggunaan media dapat dilakukan terhadap tiga bagian besar, yakni melalui unsur isi media, jenis media dan terpaan media dan situasinya. Jadi aktifitas khalayak itu dimaksudkan lebih difokuskan terhadap ketiga hal dimaksud. Jika ini dikaitkan dengan konsep aktifitas Levy dan Windahl dalam konteks dimensi pertama (orientasi khalayak), maka ini berarti berupaya melihat fenomena khalayak dalam mengarahkan aktifitasnya pada penggunaan media. Pengarahan aktifitas penggunaan media dimaksud menyangkut fase-fase :

- A. Selektivitas, menyangkut :**
- 1) Isi media (internet) yang diseleksi
 - 2) Jenis media (jenis *channel* dalam internet) yang dipilih
 - 3) Terpaan Media (kekerapannya dalam menggunakan/ mengakses)

- B. Keterlibatan, menyangkut :** Ruang dan waktu yang disediakan individu untuk mengkonsumsi isi media.

antara *access to mobile phones and economic growth, with its impact more significant in developing than developed countries*⁶ (Waverman, Mesch & Foss as cited in The Economist 2005b).

⁷ Hal dimaksud diantaranya dikatakan Tan (1981, 297), bahwa the mass media uses and gratifications itu penekanannya terletak pada aktifitas khalayak dalam menggunakan media dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.

⁸ Choi *et al*, *Motives of Internet uses : Crosscultural Perspective- The US, The Netherlands, and South Korea*.

C. **Pemanfaatan, menyangkut** : arah pemanfaatan isi/konten yang diakses : -untuk bahan dokumentasi; bahan diskusi; bahan dasar pertanyaan; bahan referensi ; bahan diskusi; bahan untuk membuat email dan sejenisnya yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi.

Sementara jika mengacu pada dimensi kedua, yakni menyangkut urutan komunikasi, misalnya pada aktifitas *sebelum* dan *selama* terjadinya terpaan media, maka terkait dengan ini, dalam konteks aktifitas *sebelum*, penelitian ini akan menelaahnya dari segi motif yang melatarbelakangi pengguna internet dalam berkomunikasi melalui internet. Kemudian, jika dimensi aktifitas *selama* terjadinya terpaan media ini dihubungkan dengan konsep penggunaannya Katz, Gurevitch dan Hass, maka dimensi ini secara rinci akan ditelaah melalui : 1) isi media : ragam konten yang *diupload* dan *didownload* melalui internet 2) jenis media : medium internet, terkait dengan alat-alat dan sumber-sumber untuk kepentingan melakukan aktifitas komunikasi seperti melalui chat *room*, *blog*, *e-mail*, dll.yang terfasilitasi di internet; 3) terpaan media dan situasinya: frekuensi akses dalam seminggu; durasi rata-rata per penggunaan internet; kebiasaan menggunakan internet (tempat; waktu).Namun demikian, seperti telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian ini, fenomena pola penggunaan hanya dibatasi dalam konteks dimensi pertama (orientasi khalayak) saja.

2. Definisi dan Operasionalisasi Konsep

1. Definisi Konsep

-**Pola penggunaan** media dimaksudkan sebagai suatu cara atau kebiasaandalam menggunakan internet dengan mana fenomenanya akan dipelajari dengancaramengacu pada konsep aktifitas Levy dan Windahl dalam konteks dimensipertama (orientasi khalayak).

2. Operasionalisasi Konsep

Definisi Operasional

Variabel Mayor	Variabel Minor	Indikator	Skala
Pola Penggunaan	A. Selektivitas-internet, menyangkut : 1) Isi media (internet) yang diseleksi 2) Jenis media(jenis <i>channel</i> dalam internet) yangdipilih 3)TerpaanMedia (kekerapannya dalam menggunakan-/mengakses) dalam kaitan aktifitasekonomi	1) Jenis isi yang terseleksi 2) Jenis <i>channel</i> yang terseleksi dalam pemilihan 3) frekuensi dan durasiakses dalam periode tertentu	Nominal Nominal Ordinal
	B. Keterlibatan, menyangkut : Ruang dan waktu yang disediakan individuuntuk mengkonsumsi isi media.	1) Kebiasaan menggunakan tempat untuk mengakses internet 2) Lamanya waktu yang disediakan untuk mengakse internet	Nominal Ordinal
	C. Pemanfaatan, menyangkut : arah pemanfaatan isi/konten yang diakses :	Arah pemanfaatankonten : 1) untukbahan dokumentasi; 2) untuk bahan diskusi; 3) untuk bahan dasar pertanyaan; 4) untuk bahan referensi ; 5) untuk bahan diskusi; 6) untuk bahanmembuat email dan sejenisnya yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi.	Nominal

Metode Penelitian

Penelitian ini berbasis pada paradigma positivistik. Dengan begitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survai. Survai dilakukan terhadap anggota masyarakat yang terpilih sebagai responden secara proporsional. Anggota masyarakat dimaksud yaitu anggota masyarakat yang ikut menjadi anggota

kelompok **BPMPD/Bapermas (Pengelola PNPM)** yang dilayani Kementerian Kesra melalui program PNPM.

Jumlah kelompok yang dilayani saat ini (Data BPMPD/Bapermas = Pengelola PNPM) (populasi), berdasarkan data Pokja Pengendali PNPM Mandiri Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, sebarannya di provinsi yang termasuk wilayah kerja BPPKI Jakarta adalah sebagai berikut :

Provinsi Jambi	: 7.774
Provinsi Babel	: 957
ProvinsiBengkulu	: 2.294
Jumlah	: 11.025

Jumlah sampel atas populasi yang demikian menurut tabel Krecjiesama denganantara populasi 10 000 dengan 15 000 dengan sampel sebesar 370 dan 375. Jadi besar sampel $11.025 = 370 + 375 = 745/2 = 372,5 = 373$ (dibulatkan). Sejalan dengan ini, maka besaran sampel secara proportional di tiap provinsi menjadi sebagai berikut :

$$1). \text{ Jambi } \frac{7.774}{11.025} \times 373 = 263 = 263$$

$$2) \text{ Babel } \frac{957}{11.025} \times 373 = 32.37 = 32 \text{ (pembulatan)}$$

$$3) \text{ Bengkulu } \frac{2.294}{11.025} \times 373 = 77,61 = 78 \text{ (pembulatan)}$$

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang reliabelitasnya sudah diuji sebelumnya melalui suatu proses *pre test*. Tingkat penerimaan reliabelitas mengacu pada nilai *Cronbach alfa*, yakni minimal sebesar 0,80. Terhadap data yang terkumpul melalui penggunaan kuesioner, juga dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan terhadap variabel yang memiliki jawaban multidimensional. Data diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS.

Hasil Penelitian

-Identitas Responden

Dalam sub bab ini akan disajikan hasil penelitian menyangkut identitas responden. Sajiannya akan dimulai dari masalah jenis kelamin dan diakhiri dengan masalah pendapatan responden.

Menyangkut masalah jenis kelamin responden, temuan penelitian memperlihatkan bahwa dari populasi sebanyak 263, responden cenderung terdiri dari kaum perempuan (61.6 %), sementara kaum lakinnya porsinya hanya separuh dari kaum perempuan (38,4%). Menyangkut usia mereka dalam kategori MDGs, temuan memperlihatkan bahwa mereka itu sebagian besar (61.2%) cenderung merupakan responden yang tergolong generasi Xers (lahir 1965 - 1982). Sedikit saja diantara mereka itu yang berasal dari generasi lainnya, yaitu generasi Veteran (lahir <1946; Millenial (lahir > 1982); dan Baby Boomers (lahir 1946 – 1964) dengan proporsi berkisar 2.3 % - 19.4 %.

Selanjutnya menyangkut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan responden. Menurut data tabel tiga (lihat tabel 3), responden yang umumnya beragama islam tersebut, terbanyak yaitu responden yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SLTA(42,6%). Sementara jenis pendidikan lainnya yang ditamatkan responden proporsinya antara 4.9% hingga 26,2 %.

Menyangkut jenis pekerjaan yang disandang responden sebagaimana diperlihatkan data penelitian, jenis pekerjaan yang menjadi modus yaitu Ibu rumah tangga dengan proporsi sebesar 26.6 %. Pekerjaan lainnya yang cukup banyak yaitu Pedagang (25.9%). Sementara jenis-jenis pekerjaan lainnya seperti fasilitator PNPM kisarannya antara 0.4 % -12.2 %.

Dalam kaitan kepemilikan jenis media TIK, hasil penelitian memperlihatkan bahwa produk TIK terbanyak yang dimiliki responden yaitu handphone (90.5). Jadi hampir semua responden memiliki media tersebut. Media lainnya yang juga sangat banyak (86.3%) dimiliki responden

yaitu *fix* telepon. Sementara media-media produk TIK lainnya seperti Tablet (Ipad, Galaxy Tab dan sejenisnya)" hingga Komputer proporsinya relatif sedikit, yakni berkisar 1.1 % - 18.3 %.

Mengenai pendapatan responden per bulannya, modusnya cenderung mencapai > 1,5 juta - 2 juta. Berdasarkan data penelitian responden yang teridentifikasi berpendapatan demikian, proporsinya mencapai 27.8 %. Responden paling banyak yaitu yang berpendapatan antartar < 1 juta - 1 juta - 1,5 juta hingga antara 1 juta - 1,5 juta. Proporsinya yaitu mencapai 46,8 %. Sementara responden berpendapatan antara > 2,5 juta - 3 juta dan > 3 juta per bulannya, proporsinya antara 4.9 % hingga 12.9 %. Dengan demikian, berdasarkan GNP Indonesia per tahun 2012 yang sebesar 650 000 US \$, maka dengan asumsi per US \$ -nya sebesar RP 10.000,- , maka pendapatan responden penelitian ini dapat dikatakan sangat kecil karena per bulannya mereka hanya berpendapatan Rp. 541.670,-.

-Pola Penggunaan Internet

Sebagaimana sudah dikemukakan sebelumnya, bahwa pola penggunaan internet dalam penelitian ini, fenomenanya akan dipelajari dari tiga dimensi, yaitu dimensi selektifitas, keterlibatan dan pemanfaatan. Selanjutnya, hasil penelitiannya akan disajikan secara bertahap. Pertama akan disajikan menyangkut pola selektifitas. Kemudian menyusul pola keterlibatan dan akhirnya akan disudahi dengan penyajian hasil penelitian mengenai pola pemanfaatan.

1. Selektifitas

Sebelum lebih jauh memahami responden dalam hubungannya dengan internet, penelitian ini memulainya dengan mempertanyakan mereka dalam kaitan keterlibatannya dengan internet. Terkait dengan ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 263 responden sebagian besarnya (68,8%) mengaku tidak pernah mengakses internet. Jadi, hanya sebagian kecil saja (31.2 %) diantara mereka yang mengaku pernah mengakses.

Selanjutnya, dari mereka yang mengaku pernah mengakses internet tadi, diketahui bahwa jenis informasi yang pertama kali mereka lihat saat mengakses internet itu, yaitu jenis informasi bidang ekonomi yang terbanyak (22%). Jenis-jenis bidang informasi lainnya, meski masih bisa ditemui namun kisarannya antara 2,4 % hingga 19,5 %.(Lihat tabel 1 lampiran).

Kemudian, setelah melihat jenis-jenis bidang informasi pertama ketika mengakses internet, maka responden melanjutkan kebiasaan mereka dalam mencari informasi. Dari hasil penelitian (lihat tabel 2 diketahui bahwa jenis informasi yang biasa mereka cari setelah mengakses informasi bidang pertama, yaitu jenis informasi ekonomi (72.0%) dan hiburan (54.9%). Jenis informasi lainnya yang jumlahnya cukup banyak yaitu jenis informasi Kesehatan 36.6%; Pekerjaan 29.3% dan Sosial 28.0%. Sementara jenis-jenis informasi lainnya kisarannya antara 2.4 - 24.4 %.

Khusus menyangkut informasi bidang ekonomi yang biasa mereka cari tadi ((lihat tabel 3), maka jenis informasi bidang ekonomi yang sering diakses responden yaitu 'Informasi mengenai suatu produk barang', proporsinya sebesar 67.5 %. Sementara, informasi ekonomi terkait mengenai proyek pemberdayaan masyarakat sendiri yang seyogyanya kerap mereka akses, ternyata proporsinya yang mengakses jumlahnya relatif kecil (3.9%). Hal ini tentu menjadi janggal mengingat kepentingan mereka sangat tinggi terhadap informasi tersebut sehubungan kalangan responden ini adalah individu yang tergabung menjadi anggota PNPM.

Selanjutnya, dari segelintir pengakses informasi menyangkut proyek pemberdayaan masyarakat tadi, diketahui bahwa yang biasa mereka akses itu adalah menyangkut pemberdayaan masyarakat desa. (lihat tabel 4). Kemudian, terkait khusus dengan urusan kepentingan informasi proyek pemberdayaan masyarakat barusan, maka dalam berkomunikasi melalui internet itu, pola yang biasa mereka lakukan yaitu melalui *E-mail*; *Chatroom* dalam *Facebook*; dan dengan cara melihat-lihat *blog* atau *websites*. Aktifitas akses informasi ekonomi ini sendiri, dalam dua minggu terakhir saat penelitian ini dilakukan, intensitasnya paling banyak (61.0%) dilakukan responden antara 1 - 2 kali. Cukup banyak (23.2 %) juga yang melakukannya antara 3 - 4 kali. Sementara yang melakukannya antara 5-8 kali berkisar 6 - 8,5 %. Sedang waktu yang mereka sediakan untuk aktifitas akses internet, kebanyakan antara 1-3 jam (48.8%). Cukup banyak juga yang hanya menyediakan waktunya kurang dari satu jam (35.4%), dan yang menyediakan waktu antara 4 - 7 jam proporsinya relatif kecil yaitu 16 %.

Dalam kaitan data tabel 3 yang mengungkapkan bahwa sejumlah responden ada yang sering mengakses informasi bidang ekonomi (Informasi mengenai suatu produk barang 67,5% dan Informasi mengenai suatu jasa 10.4 %) , maka ketika mereka mengalami kesepakatan transaksi

bisnis, dalam kaitan urusan pembayaran, seperti terlihat melalui data tabel 5 biasanya mereka melakukannya dengan caratransfer antar bank yang lebih banyak(41,7%). Ada juga yang melalui bayar langsung melalui internet (dengan kredit atau kartu debit) dan melalui kartu kredit melalui telepon dengan proporsi responden yang sama jumlahnya (18,3%). Cara lainnya memang ada juga, tetapi proporsi responden yang biasa menggunakannya relatif kecil jumlahnya yakni antara 1.7% - 6.7%.

Selanjutnya, dalam penelitian ini terungkap juga mengenai pola pilihan media yang biasa digunakan saat mengakses internet. Seperti terungkap melalui data tabel 6, jenis media yang terbanyak dipilih responden itu yaitu laptop (36.6%). Disusul media Telepon selular (HP) dan Personal Computer (PC) dengan jumlah yang tidak sedikit, yaitu 28.0 % dan 20.7 %. Sementara media lain seperti Smartphone (Iphone/ Blackberry/Android) dan Tablet (Ipad, Galaxy Tab dan sejenisnya) jumlahnya relatif kecil yaitu 13.4 % dan 1.2 %.

Kemudian menyangkut ragam saluran pada media internet yang biasa terpilih dalam seleksi penggunaannya, hasil penelitian memperlihatkan saluran yang relatif bervariasi. Jumlahnya ada enam tetapi yang paling biasa dipilih yaitu *Chat room* melalui *Facebook*(57.3 %). Lalu, melalui E-mail dengan proporsi 20.7 % dan saluran-saluran lainnya berkisar 1 – 8,5 %. (lihat tabel 7).

Terungkap juga bahwa sebagian kecil responden penelitian ini ternyata ada juga yang biasa mengakses situs-situs pemerintah. Situs terbanyak yang mereka akses yaitu situs milik Pemda Jambi (7.3 %). Sementara situs-situs pemerintah lainnya seperti situs Kementerian Dalam negeri ; Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi ; Kementerian Kesehatan dan lain-lain porsi pengaksesnya sangat kecil yaitu berkisar 1,2 % - 2,4 %. Namun sebagian besar mereka itu bukanlah menjadi pengakses situs pemerintah (81.7%). Sementara, tidak satupun yang pernah melakukannya di PLIK atau di MPLIK atau di *hotspot area*.

2. Keterlibatan

Terkait dengan dimensi keterlibatan dalam hubungan aktifitas internet, penelitian ini menemukan bahwa mereka melakukan aktifitas itu kebanyakan biasanya di rumah sendiri (58,5 %). Cukup banyak (18.3 %) juga yang melakukannya di mana saja sejauh ada kesempatan mengakses internet. Tempat-tempat lainnya seperti di warnet; di tempat kerja dan di kantor, proporsi responden yang melakukannya berkisar 6 – 10 %.

Mengenai waktu yang mereka sediakan untuk aktifitas akses internet itu, kebanyakan penyediaannya antara 1-3 jam (48.8%) per akses. Cukup banyak juga yang hanya menyediakan waktunya kurang dari satu jam (35.4%), dan yang menyediakan waktu antara 4 – 7 jam per akses proporsinya relatif kecil yaitu 16 %.

3. Pemanfaatan

Seperti sudah ditetapkan sebelumnya, responden penelitian ini adalah anggota masyarakat/komunitas penerima PNPM. Dalam kaitan ini, penelitian ini karenanya dalam mempelajari masalah pemanfaatan tersebut, khusus terkait dengan kepentingan responden dengan masalah PNPM itu. Hasil penelitian mengenai persoalan tersebut disajikan dalam tabel 8. Data tabel tersebut menunjukkan hasil perolehan data dari tiga responden. Ini berarti responden penelitian ini sangat sedikit yang tertarik dengan persoalan proyek pemberdayaan masyarakat. Padahal, seyogyanya mereka itu sangat tertarik dengan persoalan tersebut mengingat masalah PNPM merupakan program yang langsung mereka alami. Dari sedikit responden tersebut selanjutnya diketahui bahwa ada empat bentuk pemanfaatan konten menyangkut proyek pemberdayaan masyarakat itu, yakni : Bahan dokumentasi; Bahan untuk membuat proposal; Bahan referensi dan Bahan dasar pertanyaan. Dari keempat bentuk tersebut, paling banyak dimanfaatkan adalah untuk Bahan dokumentasi dan Bahan untuk membuat proposal, jumlahnya masing-masing sebesar 66.7 %. Sementara yang pemanfaatannya untuk bahan dasar pertanyaan dan bahan referensi, porsinya relatif kecil yakni masing-masing sebesar 33.3 %.

Data tabel di atas menunjukkan hasil perolehan data dari tiga responden. Ini berarti responden penelitian ini sangat sedikit yang tertarik dengan persoalan proyek pemberdayaan masyarakat itu. Padahal, seyogyanya mereka itu sangat tertarik dengan persoalan tersebut mengingat masalah PNPM merupakan program yang langsung mereka alami. Dari sedikit responden tersebut selanjutnya diketahui bahwa ada empat bentuk pemanfaatan konten

menyangkut proyek pemberdayaan masyarakat itu, yakni : Bahan dokumentasi; Bahan untuk membuat proposal; Bahan referensi dan Bahan dasar pertanyaan. Dari keempat bentuk tersebut, paling banyak dimanfaatkan adalah untuk Bahan dokumentasi dan Bahan untuk membuat proposal, jumlahnya masing-masing sebesar 66.7 %. Sementara yang pemanfaatannya untuk bahan dasar pertanyaan dan bahan referensi , porsinya relatif kecil yakni masing-masing sebesar 33.3 %.

4. Diskusi

Sebagaimana dikemukakan pada bagian awal, penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada persoalan “Pola Penggunaan TIK di lingkungan Komunitas Anggota Penerima PNPM Provinsi Jambi”. Dalam mempelajari fenomenanya, penelitian ini mengacu pada konsep *uses* dalam model teori *uses and gratification* dari Katz, Gurevitch dan Hassserta konsep aktifitas yang dikembangkan Levy dan Windahl dari konsep *uses*. Dengan berbasiskan hal tersebut, penelitian ini memfokuskannya pada fenomena penggunaan dalam konteks konsep aktifitas Levy dan Windahl dalam konteks dimensi pertama (orientasi khalayak) yang mencakup fenomena dalam dimensi : selektifitas; keterlibatan dan pemanfaatan.

Terkait dengan temuan menyangkut fenomena dalam dimensi pertama (**selektifitas**), data penelitian menunjukkan bahwa dalam aktifitas selektif itu responden memang memperlihatkan perilaku aktifitas yang beragam. Keragamannya berupa bentuk-bentuk aktifitas yang terseleksi dalam penggunaan media TIK dan salah satu diantaranya terkait dengan aktifitas ekonomi. Wujud keragaman itu misalnya dari segi jenis informasi yang pertama kali mereka lihat saat mengakses internet; jenis informasi yang biasa mereka cari setelah mengakses informasi bidang pertama; Jenis informasi bidang ekonomi yang sering diakses; kebiasaan dalam bertransaksi bisnis. Termasuk pula menyangkut Jenis media yang dipilih untuk berkomunikasi dan menyangkut ragam saluran pada media internet yang biasa terpilih dalam seleksi penggunaan.

Kemudian menyangkut fenomena dalam dimensi **keterlibatan**, temuan penelitian juga memperlihatkan hasil yang merepresentasikan keterlibatan yang terseleksi oleh responden, baik dari segi tempat melakukan aktifitas maupun dari segi penyediaan waktu untuk aktifitas.

Begitu pula dari segi fenomena dalam dimensi **pemanfaatan**, temuan penelitian juga menunjukkan adanya keragaman dalam aktifitas pemanfaatan. Ini dibuktikan dari adanya keragaman dalam pemanfaatan konten web sites itu sendiri oleh responden. Ada yang memanfaatkannya untuk bahan dokumentasi; membuat proposal; bahan referensi dan bahan dasar membuat pertanyaan.

Sejalan dengan temuan penelitian menyangkut fenomena dalam dimensi selektifitas; keterlibatan dan pemanfaatan sebelumnya, maka jika ini dikaitkan dengan asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam konsep *uses* pada model teori *uses and gratification* dari Katz, Gurevitch dan Hass serta konsep aktifitas sebagaimana dikembangkan dari konsep *uses* oleh Levy dan Windahl, kiranya ini memiliki relevansinya. Artinya, data penelitian ini sekali lagi menjadi data penguat terhadap kebenaran asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam konsep *uses* pada model teori *uses and gratification*., di mana khalayak itu disebutkan aktif dalam upayanya mengkonsumsi isi media. Sementara khusus menyangkut adanya aktifitas ekonomi pada sekelompok responden sebagaimana ditemukan dalam dimensi selektifitas sebelumnya, kiranya ini menjadi fenomena yang dapat menguatkan asumsi-asumsi para ahli sebelumnya tentang ICT, bahwa ICT itu berkaitan dengan persoalan ekonomi.

Di sisi lain, khusus menyangkut keanggotaan PNPM sebagai komunitas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, seperti ditunjukkan hasil penelitian berdasarkan dimensi selektifitas, mereka hanya sebagian kecil saja (31.2 %) yang tergolong sebagai pengakses internet. Sebagai minoritas, pengakses informasi ekonomi terkait proyek pemberdayaan masyarakat sendiri, proporsi pengaksesnya relatif kecil (3.9%). Dari segelintir pengakses informasi menyangkut proyek pemberdayaan masyarakat tersebut, diketahui bahwa yang biasa mereka akses itu adalah menyangkut ‘pemberdayaan masyarakat desa’. Kemudian, terkait khusus dengan urusan kepentingan informasi proyek pemberdayaan masyarakat barusan, maka dalam berkomunikasi melalui internet itu, pola yang biasa mereka lakukan yaitu melalui *E-mail*; *Chatroom* dalam *Facebook*; dan dengan cara melihat-lihat *blog* atau *website*. Gambaran temuan yang demikian kiranya mengherankan karena mereka sebagai komunitas khusus yang nota bene sebenarnya berkepentingan tinggi terhadap persoalan PNPM. Namun berdasarkan kenyataan riset

menunjukkan banyak hal yang memungkinkan terjadinya kondisi itu. Diantaranya yaitu seperti lokasi riset di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi, Provinsi Jambi. Lokasi penelitian letaknya jauh dari perkotaan; jauh dari jangkauan internet; PNPM -nya berbentuk koperasi simpan pinjam sehingga urusannya tidak menggiring anggota untuk berurusan dengan internet; pendidikan anggota rata-rata SD dan SMP; mereka juga tidak pernah dapat pengajaran internet; mereka menganggap urusan PNPM itu hanya sebagai urusan pengurus saja dan pemerintah saja, bukan urusan anggota PNPM; anggota tidak tahu menahu ada masalah PNPM di internet; anggota PNPM tidak peduli dengan masalah PNPM di Internet karena mereka menganggap itu urusan pengurus; umumnya anggotasudah berusia tua dan lemah dalam urusan internet. Begitupun yang terjadi di lokasi riset seperti di Kecamatan rimba tengah; Kecamatan Pasar Muaro Bungo; Kecamatan Bathin Tiga dan Kecamatan Muaro Dani Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi, meskipun lokasinya dekat pusatpemerintahan dan ada akses internet, tetapi anggota tidak tahu menahu ada masalah PNPM itu di internet dan anggota PNPM tampak tidak peduli dengan masalah PNPM di Internet karena mereka menganggap itu menjadi urusan pengurus atau pemerintah saja. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor-faktor sebagaimana disebutkan barusan dapat menjadi variabel extraneous yang menyebabkan terjadinya kemunculan data penelitian tadi.

PENUTUP

Sebagaimana dikemukakan pada bagian awal, penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada persoalan "Pola Penggunaan TIK di lingkungan Komunitas Anggota Penerima PNPM Provinsi Jambi". Dalam mempelajari fenomenanya, penelitian ini mengacu pada konsep *uses* dalam model teori *uses and gratification* dari Katz, Gurevitch dan Hass serta konsep aktifitas yang dikembangkan Levy dan Windahl dari konsep *uses*. Dengan berbasiskan hal tersebut, penelitian ini memfokuskannya pada fenomena penggunaan dalam konteks konsep aktifitas Levy dan Windahl dalam konteks dimensi pertama (orientasi khalayak) yang mencakup fenomena dalam dimensi : selektifitas; keterlibatan dan pemanfaatan.

Dalam kaitan dimensi **selektifitas**, temuan menunjukkan hanya sebagian kecil saja (31.2 %) responden penelitian ini yang mengakses internet. Dari kalangan kecil responden ini, jenis informasi yang pertama kali mereka lihat saat mengakses internet itu, yaitu jenis informasi bidang ekonomi yang terbanyak (22%). Jenis-jenis bidang informasi lainnya, meski masih bisa ditemui namun kisarannya antara 2,4 % hingga 19,5 %. Dalam mencari informasi, diketahui bahwa jenis informasi yang biasa mereka cari setelah mengakses informasi bidang pertama, yaitu jenis informasi ekonomi (72.0%) dan hiburan (54.9%). Jenis informasi lainnya yang jumlahnya cukup banyak yaitu jenis informasi Kesehatan 36.6%; Pekerjaan 29.3% dan Sosial 28.0%. Sementara jenis-jenis informasi lainnya kisarannya antara 2.4 - 24.4 %. Jenis informasi bidang ekonomi yang sering diakses responden yaitu 'Informasi mengenai suatu produk barang' (67.5 %). Ketika mereka mengalami kesepakatan transaksi bisnis, dalam kaitan urusan pembayaran, biasanya mereka melakukannya dengan cara transfer antar bank yang lebih banyak (41,7%). Ada juga yang melalui bayar langsung melalui internet (dengan kredit atau kartu debit) dan melalui kartu kredit melalui telepon dengan proporsi responden yang sama jumlahnya (18,3%). Cara lainnya memang ada juga, tetapi proporsi responden yang biasa menggunakannya relatif kecil jumlahnya yakni antara 1.7% - 6.7%.

Sementara informasi ekonomi terkait proyek pemberdayaan masyarakat sendiri proporsi pengaksesnya relatif kecil (3.9%). Dari segelintir pengakses informasi menyangkut proyek pemberdayaan masyarakat tadi, diketahui bahwa yang biasa mereka akses itu adalah menyangkut pemberdayaan masyarakat desa.

Kemudian, terkait khusus dengan urusan kepentingan informasi proyek pemberdayaan masyarakat barusan, maka dalam berkomunikasi melalui internet itu, pola yang biasa mereka lakukan yaitu melalui *E-mail*; *Chatroom* dalam *Facebook*; dan dengan cara melihat-lihat *blog* atau *websites*.

Aktifitas akses informasi ekonomi ini sendiri, dalam dua minggu terakhir saat penelitian ini dilakukan, intensitasnya paling banyak (61.0%) dilakukan responden antara 1 - 2 kali. Cukup banyak (23.2 %) juga yang melakukannya antara 3 - 4 kali. Sementara yang melakukannya antara 5-8 kali berkisar 6 - 8,5 %. Sedang waktu yang mereka sediakan untuk aktifitas akses internet, kebanyakan antara 1-3 jam (48.8%). Cukup banyak juga yang hanya menyediakan waktunya kurang dari satu jam (35.4%), dan yang menyediakan waktu antara 4 - 7 jam proporsinya relatif kecil yaitu 16 %.

Jenis media yang terbanyak dipilih responden itu yaitu laptop (36.6%). Disusul media Telepon selular (HP) dan Personal Computer (PC) dengan jumlah yang tidak sedikit, yaitu 28.0 % dan 20.7 %. Sementara media lain seperti Smartphone (Iphone/ Blackberry/Android) dan Tablet (Ipad, Galaxy Tab dan sejenisnya) jumlahnya relatif kecil yaitu 13.4 % dan 1.2 %.

Kemudian menyangkut ragam saluran pada media internet yang biasa terpilih dalam seleksi penggunaannya, hasil penelitian memperlihatkan saluran yang relatif bervariasi. Jumlahnya ada enam tetapi yang paling biasa dipilih yaitu *Chat room* melalui *Facebook* (57.3 %). Lalu, melalui E-mail dengan proporsi 20.7 % dan saluran-saluran lainnya berkisar 1 – 8,5 %.

Terkait temuan menyangkut dimensi **keterlibatan**, temuan menunjukkan mereka melakukan aktifitas itu kebanyakan biasanya di rumah sendiri (58,5 %). Cukup banyak (18.3 %) juga yang melakukannya di mana saja sejauh ada kesempatan mengakses internet. Tempat-tempat lainnya seperti di warnet; di tempat kerja dan di kantor, proporsi responden yang melakukannya berkisar 6 – 10 %. Mengenai waktu yang mereka sediakan untuk aktifitas akses internet itu, kebanyakan penyediaannya antara 1-3 jam (48.8%) per akses. Cukup banyak juga yang hanya menyediakan waktunya kurang dari satu jam (35.4%), dan yang menyediakan waktu antara 4 – 7 jam per akses proporsinya relatif kecil yaitu 16 %.

Menyangkut dimensi **pemanfaatan**, temuan memperlihatkan bahwa dari sangat sedikit responden (tiga orang) ada empat bentuk pemanfaatan konten menyangkut proyek pemberdayaan masyarakat tersebut, yakni : untuk bahan dokumentasi; Bahan untuk membuat proposal; Bahan referensi dan Bahan dasar pertanyaan. Dari keempat bentuk tersebut, paling banyak dimanfaatkan untuk Bahan dokumentasi dan Bahan untuk membuat proposal, jumlahnya masing-masing sebesar 66.7 %. Sementara yang pemanfaatannya untuk bahan dasar pertanyaan dan bahan referensi, proporsinya relatif kecil yakni masing-masing sebesar 33.3 %.

Dari hasil diskusi menyangkut temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa : 1) Hasil penelitian ini secara umum kembali menguatkan kebenaran asumsi-asumsi konsep *uses* dalam model teori *uses and gratification*.; 2) Adanya aktifitas ekonomi responden pada dimensi selektifitas dalam aktifitas penggunaan internet dapat menguatkan kebenaran asumsi bahwa ICT itu berhubungan dengan masalah ekonomi; 3) Kurangnya partisipasi anggota PNPM dalam menggunakan internet berkaitan dengan lemahnya kesadaran anggota terhadap eksistensi program PNPM itu sendiri, disamping juga relatif lemahnya literasi ICT anggota dan lingkungan domisili mereka yang tidak terfasilitasi akses internet.

Daftar Pustaka

- Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BP3TI). "Manfaat MPLIK dan Usaha Pemerataan Jaringan Internet", dalam , <http://teknologi.kompasiana.com/>
- Choi; Watt ; Dekkers dan Park. *Motives of Internet Uses, Crosscultural Perspectives, The US- The Netherlands and South Korea*, [http :// www- unix. oit- umass. edu / - comm.-dept/ resources/ bib.htm](http://www-unix.oit.umass.edu/~comm-dept/resources/bib.htm).
- Katz, E. , Blumer, Jay G., Gurevitch, *Utilization of Mass Communication by Individual*, "*The Uses of Mass Communication : Curent Perspective on Gratification Research*". Beverly Hills-London : Sage Publications.
- Levy, Mark R. Dan Sven Windahl. 1985. "The Concept of Audience Activity", dalam Rosengren, Werner dan Palmgreen (eds) *Media Gratification Research*. Beverly Hills: Sage. P.: 109-122.
- Mendagri. "Jumlah Desa dan Kecamatan Membengkak, Pemekaran harus diperketat", dalam <http://www.ditjenotda.depdagri.go.id/index.php/categoryblog/153-jumlah-desa>, diakses 21 Januari 2013.
- Rusadi, Udi. 1995. "Penggunaan Media Massa", *Jurnal Penelitian dan Komunikasi Pembangunan*. Jakarta : Balitbang Penerangan, Departemen Penerangan RI.
- Sarifudin Lubis. "Manfaat MPLIK dan Usaha Pemerataan Jaringan Internet", sumber <http://teknologi.kompasiana.com/>
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian, Cetakan kedelapan*. Bandung : Alfabeta.
- Tan, Alexis, *Mass Communication Theories and Research*, Columbus-Ohio : Grid Publishing Inc.

LAMPIRAN

Tabel 1
Responden menurut jenis informasi yang pertama kali dilihat
saat mengakses internet
n : 82

Bidang informasi	Prov. Jambi	
	f	%
Politik	4	4.9
Ekonomi	18	22.0
Budaya		
Sosial	2	2.4
Hobi	8	9.8
Olahraga	16	19.5
Hiburan	13	15.9
Pendidikan	3	3.7
Kesehatan	4	4.9
Pekerjaan	8	9.8
Agama	1	1.2
Teknologi	5	6.1
Total	82	100.0

Tabel 2
Responden menurut jenis informasi yang biasa dicari
setelah mengakses informasi bidang pertama
n : 82

Lokasi	Bidang informasi	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	f	%	f
Prov. Jambi	Politik	15	18.3	67	81.7	82	100.0
	Ekonomi	59	72.0	23	28.0	82	100.0
	Budaya	12	14.6	70	85.4	82	100.0
	Sosial	23	28.0	59	72.0	82	100.0
	Militer	2	2.4	80	97.6	82	100.0
	Hobi	20	24.4	62	75.6	82	100.0
	Hiburan	45	54.9	37	45.1	82	100.0
	Pendidikan	20	24.4	62	75.6	82	100.0
	Kesehatan	30	36.6	52	63.4	82	100.0
	Pekerjaan	24	29.3	58	70.7	82	100.0
	Teknologi	17	20.7	65	79.3	82	100.0

Tabel 3

Responden menurut informasi
 bidang ekonomi yang sering diakses
 n : 72

Jenis informasi bidang ekonomi	Prov. Jambi	
	f	%
Informasi mengenai suatu produk barang	52	67.5
Informasi mengenai suatu jasa	8	10.4
Informasi tender proyek pemerintah	2	2.
Informasi pengadaan barang instansi pemerintah	3	3.9
Informasi pelelangan barang pemerintah	2	2.6
Informasi proyek kontraktual dari pemerintah		
Informasi proyek pemberdayaan masyarakat	3	3.9
Informasi tentang perizinan ekonomi/usaha	1	1.3
Informasi tentang perkreditan dan usaha kecil		
Lainnya		
Tidak ada yang sering	1	1.3
Total	77	100.0

Tabel 4

Responden menurut pilihan informasi
 menyangkut masyarakat sasaran pemberdayaan
 n : 3

Masyarakat Pedesaan	2	0,54
Masyarakat Pantai	-	
Masyarakat Miskin	-	
Masyarakat Sekitar Hutan	-	
Masyarakat dalam promosi kesehatan	-	
Masyarakat dalam Pembangunan	1	0,27
	3	0,81

Tabel 5
Responden menurut Pola Pembayaran yang Biasa dilakukan
n: 60

Cara pembayaran	f	%
Bayar langsung melalui internet (dengan kredit atau kartu debit)	11	18.3
Kartu kredit melalui telepon	11	18.3
Pembayaran saat pengiriman (COD)	6	10.0
Transfer antar bank	25	41.7
Internet Banking	1	1.7
Bayat tunai	4	6.7
Tidak Pernah	2	3.3
Total	60	100.0

Tabel 6
Responden menurut jenis media/perangkat yang biasa digunakan saat mengakses internet
n : 82

Jenis Media/perangkat	f	%
Personal Computer (PC)	17	20.7
Laptop	30	36.6
Telepon selular (HP)	23	28.0
Smartphone (Iphone/ Blackberry/Android)	11	13.4
Tablet (Ipad, Galaxy Tab dan sejenisnya)	1	1.2
Total	82	100.0

Tabel 7
Responden menurut saluran yang biasa digunakan saat berkomunikasi melalui internet
n : 82

Saluran (Channel) yang biasa digunakan	f	%
E-mail	17	20.7
Chat room menggunakan Facebook	47	57.3
Chat room menggunakan Yahoo Messenger	5	6.1
Chat room menggunakan G-Talk		
Chat room menggunakan BBM	5	6.1

Sosial Networking Sites selain fb	1	1.2
Website tertentu	7	8.5
Total	82	100.0

Tabel 8
 Responden Menurut Pemanfaatan Konten dalam Berkomunikasi Melalui Internet
 Terkait Khusus Dengan Urusan Kepentingan Proyek Pemberdayaan Masyarakat
 n 3

Lokasi	Pemanfaatan konten	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	f	%
Prov. Jambi	Bahan dokumentasi	2	66.7	1	33.3	3	100.0
	Bahan dasar pertanyaan	1	33.3	2	66.7	3	100.0
	Bahan referensi	1	33.3	2	66.7	3	100.0
	Bahan untuk membuat proposal	2	66.7	1	33.3	3	100.0
	Komunikasi administrasi	-	-	3	100.0	3	100.0
	Lainnya	-	-	3	100.0	3	100.0